

PENTINGNYA PENANGANAN ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI HAMBATAN DISLEXIA

¹Tomas Iriyanto, ²Eny Nur Aisyah, ³Leni Gonadi, ⁴Evania Yafie,

⁵Alfiana Fajarwatiningtyas

Universitas Negeri Malang

*e-mail: Tomas.iriyanto.fip@um.ac.id

Abstrak: Kegiatan abdimasy ini memiliki tujuan yaitu: (1) guru dapat mengenal lebih awal tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan (2) guru-guru akan memperoleh wawasan keilmuan teoritis dan praktis tentang penanganan anak usia dini yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbicara (3) guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kondisi anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Kegiatan ini berlangsung di TK Lab Universitas Negeri Malang pada bulan April 2018. Peserta diikuti oleh 20 guru yang berasal dari beberapa lembaga paud Gugus VIII Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menggunakan strategi/metode pembelajaran diskusi, brainstorming, drill, dan penugasan. Hasil pengabdian ini dapat dirinci menjadi dua, yaitu hasil non fisik fisik dan fisik. Hasil non fisik yaitu berupa bertambah luasnya wawasan pengetahuan dan ketrampilan guru-guru dalam menangani anak-anak usia dini yang mengalami gangguan dislexia. Hasil fisik antara lain berupa artikel journal pengabdian yang dimuat di artikel journal nasional yang bereputasi. Kegiatan penerapan IPTEKS dengan bentuk kegiatan pelatihan tata cara penanganan anak Aud yang mengalami dislexia bagi guru-guru TK telah berhasil dengan baik dan sukses. Disarankan, bagi guru-guru TK yang telah mengikuti pelatihan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya..

Kata kunci: anak usia dini, dislexia, penanganan

Abstract: This abdimasy activity has a goal, namely: (1) teachers can get to know early about the condition of their students who are suspected of experiencing developmental barriers (2) teachers will gain theoretical and practical scientific insights about handling early childhood children suspected of experiencing obstacles speech development (3) teachers can make early detection of the condition of their students who experience language development barriers. This activity took place at TK Lab Malang State University in April 2018. Participants were followed by 20 teachers who came from several institutions of the VII Group Claudia Kec. Lowokwaru, Malang City. The training is conducted using discussion learning strategies / methods, brainstorming, drills, and assignments. The results of this service can be broken down into two, namely physical and physical non physical results. Non-physical results in the form of increasing knowledge and skills knowledge in handling early childhood children suffering from dyslexia. Physical results include devoted journal articles published in reputable national journal articles. The implementation of science and technology in the form of training activities on how to handle Aud children who have dyslexia for kindergarten teachers has been successful and successful. It is recommended, for

Kindergarten teachers who have participated in the training can disseminate the knowledge and skills they have to other teachers around their assignments.

Keywords: early childhood, dyslexia, treatment

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang tumbuh-kembang ke arah yang lebih sempurna. Aspek perkembangan yang sedang tumbuh tidak hanya sebatas aspek kognitif belaka, namun seluruh aspek perkembangan secara holistik juga ikut berkembang, yang meliputi aspek fisik/motorik, bahasa, moral, sosial dan emosi, seni (Hurlock, 2015). Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting adalah perkembangan bahasa yang didalamnya mencakup ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015)

Dalam meniti perkembangannya tidak semua anak usia dini mampu melewatinya dengan tanpa kendala. Salah satu hambatan/gangguan perkembangan yang sering dialami anak usia dini adalah hambatan dalam ketrampilan berbahasa (disleksia). Disleksia adalah salah satu jenis gangguan perkembangan yang dialami oleh anak yang kurang mampu dalam kegiatan berbahasa (Learner, 2012, Hallahan, 1985). Agar anak tidak mengalami berlarutnya hambatan yang dialami, maka perlu dilakukan intervensi dini oleh guru/pendidik dengan melakukan deteksi dini dan penanganan sesegera mungkin kepada anak yang mengalami diskalkulia tersebut.

Kota Malang memiliki kurang lebih 40 perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dari 40 PTN/PTS tersebut, universitas negeri malang (UM) merupakan salah satu PTN yang memiliki berbagai ajang prestasi nasional maupun internasional. Dari puluhan program studi di lingkup UM terdapat salah satu prodi yang dirancang untuk menghasilkan calon pendidik/guru anak-anak usia dini, yaitu Prodi S1 PG PAUD (Pedoman Pendidikan UM, 2018)

Prodi S1 PG PAUD FIP UM memiliki 3 tugas dan program utama yang dikemas dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan, dan (3) Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga program tersebut harus dilaksanakan oleh semua sivitas akademika yang terdiri dari tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan (tendik), dan seluruh mahasiswa (Renstra FIP, 2018) Salah satu program perguruan tinggi yang berupaya untuk mendekatkan diri dengan masyarakat adalah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya bertujuan untuk menerapkan ilmu/teori dalam tataran praktis di masyarakat. Kegiatan tersebut bisa berupa penyuluhan, pelatihan, workshop, semlok, dan bentuk lain yang bersifat keilmuan praktis, dan penerapan teknologi tepat guna. Dengan cara ini diharapkan bisa mengurangi kesenjangan antara keilmuan di perguruan tinggi dan dunia praktis

yang ada di masyarakat. Masyarakat sasaran sebagai mitra binaan bisa berupa perorangan, kelompok perorangan, instansi, sekolah, dan bentuk lain yang sejenis.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yang menjadi sasaran mitra binaan adalah sekolah/ taman kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru yang tergabung di kelompok gugus VIII. Di kelompok gugus VIII ini terdapat lebih kurang 20 lembaga paud/TK dengan jumlah guru lebih kurang 100 orang. Dari seratus orang guru ini terdapat 67 orang yang sudah bergelar S1, dan sisanya 33 orang yang belum bergelar S1 (Diknas, Kec. Lowokwaru. 2018). Dari jumlah tersebut, guru yang sudah mengikuti program sertifikasi sebanyak 67 orang, dan sisanya 33 orang belum tersertifikasi sebagai guru profesional.

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan sebagian guru-guru TK di gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diperoleh keadaan dan temuan sebagai berikut. Sebagian besar guru-guru TK belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*) berikut teknis pelaksanaannya. Pelatihan penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan bahasa (*Dislexia*) ini dirasa cukup penting mengingat guru-guru sebagian besar belum memiliki wawasan yang mendalam tentang jenis-jenis gangguan/hambatan perkembangan yang dialami anak-anak usia dini. Di samping itu guru-guru akan mendapatkan informasi dan ketrampilan praktis tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*) berikut teknik dan pelaksanaannya.

Dari hasil kunjungan ke sejumlah TK di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ditemukan bahwa pada umumnya guru-guru TK belum memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan. Guru-guru bila menemukan anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan di kelas/sekolahnya mereka cenderung bersikap pasif dan pasrah, dan andaikan ditangani penanganannya cenderung sekenanya dan menurut apa yang ia bisa. Dengan demikian cara-cara penanganan yang dilakukan guru masih jauh dari kata profesional. Hal ini patut difahami mengingat guru-guru yang mengajar di TK pada umumnya latar belakang pendidikannya masih beragam dan tidak dibekali ilmu pengetahuan tentang cara-cara menangani anak-anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan, khususnya hambatan perkembangan berbicara (*dislexia*).

Melihat kenyataan seperti yang dipaparkan di atas maka perlu sekali guru-guru mendapatkan wawasan, informasi dan pelatihan tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbahasa. Pelatihan ini memiliki tujuan diantaranya: (1) guru dapat mengenal lebih awal tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan bahasa (2) guru-guru akan memperoleh wawasan keilmuan teoritis dan praktis tentang penanganan anak usia dini yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbahasa (3) guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kondisi anak didiknya

yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbahasa sehingga guru dapat melakukan intervensi/perlakuan dini terhadap anak didiknya (4) guru dapat membantu permasalahan hambatan perkembangan berbahasa yang dialami anak sehingga diharapkan anak dapat meniti perkembangannya secara wajar dan dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berangkat dari permasalahan di atas maka program pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada masalah pentingnya pemberian informasi dan pelatihan praktis kepada guru-guru TK se gugus VIII di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan harapan mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbahasa (*dislexia*). Di samping itu diharapkan mereka dapat *mengimbaskan* pengetahuan dan ketrampilannya kepada guru-guru lain di Kota Malang, khususnya di Kecamatan Lowokwaru tentang materi yang serupa.

METODE

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang pemahaman anak didik; mereka perlu dibekali yang terkait dengan profesinya sebagai guru profesional. Untuk memecahkan masalah di atas perlu diadakan pelatihan praktis tentang tatacara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bicara (*dislexia*) bagi guru-guru TK Gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan ini selain membekali pengetahuan dan ketrampilan praktis bagi guru-guru, juga sekaligus untuk meningkatkan kualitas sebagai guru profesional di bidang pendidikan anak usia dini.

Tempat kegiatan pengabdian dipusatkan di ruang kelas/Aula TK Laboratorium UM yang berlokasi di Jl. Magelang Kota Malang, yang sekaligus bertindak sebagai ketua gugus VIII. *Materi pelatihan* yang diberikan meliputi: (1) jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (2) hakikat/pengertian *dislexia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *dislexia*, (3) cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan berbicara (*dislexia*), (4) penilaian anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbicara (*dislexia*).

Proses pelatihan ini dilakukan pada bulan April 2018, yang meliputi 3 pertemuan di hari efektif setelah pembelajaran/kegiatan di TK selesai, mulai pukul 13.00-16.00. *Pertemuan pertama*, menyajikan materi tentang (Jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (2) hakikat/pengertian *dislexia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *dislexia*, *Pertemuan kedua*, menjelaskan materi (3) cara-cara penangan anak usia dini yang mengalami hambatan bahasa (*dislexia*), (4) progress anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*). *Pertemuan ke tiga*, pelaksanaan evaluasi kepada peserta pelatihan

Alat dan Bahan yang diperlukan Dalam pelatihan ini alat dan bahan yang diperlukan adalah atau *ballpoint*, LCD Projector, materi sajian yang sudah dijilid.

Khalayak sasaran antara yang strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang terdiri dari: Guru-guru wakil dari 10 lembaga Paud/TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang masing-masing diwakili 2 orang guru. Jadi jumlah keseluruhannya menjadi 20 orang yang diutamakan lulusan sarjana pendidikan dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Dengan harapan agar mereka mampu menerima dan menyebarkan hasil pelatihan pada guru-guru lain di lembaga mereka bertugas.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan penerapan IPTEKS ini adalah sebagai berikut (a) Satgas mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bicara (*dislexia*), (b) Satgas memperkaya pengetahuan praktis tentang cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bicara (*dislexia*) dari jurnal, dan referensi terkini, (3) Satgas melakukan observasi di lingkungan sasaran/sekolah untuk menginventarisasi berbagai kemungkinan yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan, (4) Guru-guru TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan sesuai dengan tempat dan jadwal yang sudah disepakati, (5) Peserta pelatihan dibawah bimbingan satgas melakukan simulasi cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bicara (*dislexia*) secara akurat dan terukur, (6) Guru-guru TK peserta pelatihan mempraktikkan/mengujicobakan secara mandiri di sekolahnya masing-masing untuk melaksanakan cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (7) Hasil uji coba ini dijadikan bahan evaluasi terhadap kemampuan dan kendala yang dihadapi guru-guru peserta pelatihan dalam mengimplementasikan cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*)

Adapun metode penyampaian yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi : (a) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak-anak usia dini di lembaga Paudidikan, (2) Pelatihan yaitu untuk membahas dan berdiskusi tentang materi jenis-jenis hambatan perkembangan anak usi dini, khususnya hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (3) Demonstrasi untuk memperagakan dan menjelaskan cara-cara penganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (4) Pemberian tugas latihan secara individu dan/atau kelompok untuk mempraktikkkan secara mandiri tentang cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (5) Diskusi dan tanya jawab untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (6) Monitoring pasca pelatihan dilakukan kepada guru-guru TK (uji petik)

yang telah mengikuti pelatihan tentang tanggapan, pendapatnya, serta sarannya tentang hasil pelatihan yang telah diikutinya.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Evaluasi proses pelatihan meliputi : (a) Keaktifan peserta, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu : (a) Kehadiran dilihat dari presensi setiap materi pertemuan, (b) Aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta saat diskusi, tanya jawab, latihan individu dan kelompok, (c) Kerjasama, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu : (1) Inisiatif dalam memimpin, mengorganisir peserta lain, (2) Memunculkan ide kreatif diikuti peserta lain, (3) Toleransi dan menghargai ide peserta lain, (d) Keterampilan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu (1) Kecekatan dalam mengolah bahan dan menggunakan alat, (2) Ketepatan dalam melakukan tahapan langkah-langkah penanganan, (3) Keluwesan dalam bekerja tidak kaku pada keterbatasan yang ada.

Evaluasi hasil pelatihan meliputi: (a) Penguasaan teori materi pelatihan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu : (1) Jawaban terhadap tes tulis lebih dari 85% benar, (b) Penerapan teori dalam praktek kerja dan simulasi penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), dengan indikator sebagai berikut.. (1) Peserta pelatihan mampu dan menguasai materi tentang anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (2) Peserta pelatihan mampu dan menguasai tatacara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (3) Peserta pelatihan mampu dan menguasai materi penilaian perkembangan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*).

HASIL & PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya guru-guru TK Gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Hasil Non-Fisik, seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK Gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang yang sangat berminat mendapat pembinaan dan pelatihan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *dislexia*, serta peserta pelatihan bersedia untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di tempat tugasnya.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta selalu hadir 100% (bukti presensi) dan aktif bertanya serta mengerjakan tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan instruktur/tim pengabdian.

Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 97% (dari 20 peserta) telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *dislexia*. Setelah diberi pelatihan

beberapa kali pertemuan telah terjadi perubahan pandangan ke arah positif dari pelatihan yang telah diikutinya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya, khususnya di wilayah Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Hasil Fisik, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berwujud fisik yaitu jurnal artikel ilmiah. Melalui jurnal artikel ilmiah inilah diharapkan terkomunikasikannya pemikiran-pemikiran dan ide-ide segar kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat luas. Dengan cara ini diharapkan karya-karya pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti di rak-rak perpustakaan tetapi lebih jauh dari itu bisa dibaca oleh kalangan masyarakat akademik yang lain melalui jurnal ilmiah pengabdian masyarakat tingkat nasional yang bereputasi.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam hal tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami dislexia, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan cukup berhasil. Bila dibandingkan dengan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan penerapan IPTEKS ini. Lihat Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum IPTEKS	Selama IPTEKS	Sesudah IPTEKS
1.	Belum memahami konsep dasar perkembangan bahasa AUD	Diberikan teori konsep dasar perkembangan bahasa AUD	97 % peserta memahami konsep dasar perkembangan bahasa Aud.
2.	Belum memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang jenis-jenis gangguan bahasa/bicara pada anak Aud	Diberikan teori/pengetahuan tentang jenis-jenis gangguan bahasa/bicara pada anak Aud	95% peserta telah memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis hambatan bahasa/bicara pada anak Aud.
3	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan dislexia	Diberi teori dan dilatih tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan dislexia	93% peserta telah mampu mempraktikkan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami dislexia
4.	Belum memiliki kesigapan sebagai upaya preventif jika menemukan anak didiknya yang mengalami gangguan <i>dislexia</i>	Diberikan teori dan keterampilan dan disertai simulasi tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>dislexia</i>	93% peserta telah memiliki kesigapan sebagai upaya preventif dalam menangani anak didiknya yang diduga mengalami gangguan <i>dislexia</i> .

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK Gugus 8 yang cukup tinggi, juga adanya aula/ruang pertemuan yang cukup representatif yang disediakan TK Lab UM sebagai tempat pelatihan yang cukup memadai, juga kepala TK Lab UM

yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; guru dan staf tata usaha TK Lab UM yang membantu kegiatan administrasi, serta kerjasama tim selambagasi satgas pelaksana penerapan IPTEKS. Di samping itu dibantu oleh mahasiswa yang juga sebagai anggota tim satgas pengabdian masyarakat yang ikut serta dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi selama dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Adapun faktor penghambat yang agak sedikit mengganggu pelaksanaan pelatihan ini adalah di samping waktu pelaksanaan yang bertepatan di bulan ramadhan 1439 H sehingga kegiatan yang seharusnya bisa tepat waktu menjadi agak sedikit terlambat. Meskipun hal ini bisa diatasi dengan cara memperpanjang durasi waktu kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang berupa adanya perubahan kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS dengan bentuk kegiatan pelatihan tata cara penanganan anak Aud yang mengalami gangguan *dislexia* bagi guru-guru TK gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang telah berhasil dengan baik dan sukses. Keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) Guru-guru TK peserta pelatihan telah dapat menjelaskan konsep perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan bahasa/bicara, (2) Guru-guru TK peserta pelatihan telah terampil melaksanakan tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami gangguan *dislexia*., (3) Guru-guru TK peserta pelatihan telah memiliki kesigapan dalam menangani anak didiknya yang diduga mengalami gangguan *dislexia*. Selanjutnya, Bagi guru-guru TK Gugus 8 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan bagi guru-guru sebaiknya dilaksanakan ketika libur sekolah agar tidak mengganggu tugas utamanya sebagai guru, yaitu mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tdk mungkin terselesaikan dengan baik mana kala tdk ada unsur bantuan dari berbagai *stake holders* yang terlibat. Untuk itu tim satgas abdimasy mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan ini, diantaranya:

1. LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberi kesempatan kepada tim satgas abdimasy untuk melaksanakan kegiatan yang didukung oleh pendanaan yang cukup memadai.

2. Anggota/tim abdimasy yang telah ikut serta secara aktif dalam mempersiapkan, melaksanakan dan monitoring dan evaluasi secara komprehensif sehingga dapat mendukung terselesikannya pembuatan laporan akhir ini.
3. Khalayak sasaran (guru dan pihak sekolah) yang telah mengikuti kegiatan ini dengan tertib, antusias, dan penuh semangat sehingga bisa terbentuknya pemahaman, pengalaman, sikap dan ketrampilan praktis dalam menangani anak-anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan *disleksia*.

DAFTAR RUJUKAN

- Diknas, Kec. Lowokwaru. Kota Malang, 2018
- Hurlock, E. 2010. *Development Psychology*. New York: Mc Millan
- Hallahan, D.F. 1985. *Introduction to Learning Disabilities*, New Jersey: Prentice-Hall
- Learner, J.W 1988. *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. New Jersey: Houghton Mifflin
- Loeziana. 2007. Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3 (2), 42-58. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/.../1235>.
- Munawaroh, Madinatul & Anggrayni Novi T. 2009. *Mengenal Tanda-Tanda Disleksia Pada Anak Usia Dini*. Artikel disajikan dalam Proseding Seminar Nasional PGSD UPV, (Online), (repository.upy.ac.id/409/1/artikel%20madinatul.pdf) diakses 10 Februari 2018.
- Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2018
- Renstra Fakultas Ilmu Pendidikan, UM, 2018
- Tarigan, G. 2015. *Berbicara: Salah Satu Ketrampilan Berbahasa*. Rosda Karya. Bandung